

# Manajer Pendidikan

## Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan**  
Desmi Yanti

**Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu**  
Edi Efendi, Aliman

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru**  
Eka Saputra, Sudarwan Danim

**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**  
Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa

**Pengembangan Karir Guru**  
Lelyana Pasaribu

**Kinerja Guru dalam Pembelajaran**  
Merthi Satya Perdana, Rohiat

**Manajemen Kesiswaan**  
Mesi Santrianti

**Rencana Pengembangan Sekolah**  
Mirzan, Zakaria

**Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas**  
Mulyati

**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai**  
Neli Yurnalis

**Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah**  
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

**Pembinaan Disiplin Siswa**  
Reffy Handriyani, Manap Somantri

**Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum**  
Sherlywaty

**Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan**  
Shinta Armayani, Connie

**Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum**  
Yayu Marita

**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu**

# Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

**Editor In Chief**

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

**Managing Editor**

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

**Section Editor**

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

**Copy Editor**

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

**Layout Editor**

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

**Administrative Staff**

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

**Peer Reviewers**

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

**Address**

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: [manajerpendidikan@unib.ac.id](mailto:manajerpendidikan@unib.ac.id)

## Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan <b>Desmi Yanti</b> .....	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu <b>Edi Efendi, Aliman</b> .....	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru <b>Eka Saputra, Sudarwan Danim</b> .....	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru <b>Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa</b> .....	260 - 264
Pengembangan Karir Guru <b>Lelyana Pasaribu</b> .....	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran <b>Merthi Satya Perdana, Rohiat</b> .....	273 - 280
Manajemen Kesiswaan <b>Mesi Santrianti</b> .....	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah <b>Miran, Zakaria</b> .....	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas <b>Mulyati</b> .....	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai <b>Neli Yurnalis</b> .....	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah <b>Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko</b> .....	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa <b>Reffy Handriyani, Manap Somantri</b> .....	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum <b>Sherlywaty</b> .....	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan <b>Shinta Armayani, Connie</b> .....	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum <b>Yayu Marita</b> .....	372 - 382

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN****Shinta Armayani<sup>1</sup>, Connie<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Bengkulu

e-mail: shintarmayani@yahoo.co.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Labor Sentra Kencana Raflesia Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bengkulu. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) efektivitas program diklat yang diselenggarakan; (2) efektivitas pelaksanaan Diklat; (3) efektivitas hasil pelaksanaan Diklat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini terdiri dari program diklat sangat efektif, yang berarti bahwa program ini terlaksana dengan memenuhi semua indikator sangat efektif. Pelaksanaan diklat Efektif, yang berarti bahwa pelaksanaan diklat memenuhi indikator efektif. Hasil diklat cukup efektif yang berarti hasil diklat ini memenuhi kriteria cukup efektif. Untuk secara umumnya, pelaksanaan diklat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Labor Sentra Kencana Raflesia Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bengkulu ini efektif.

**Kata Kunci:** Pendidikan dan Pelatihan, Program, Efektif

**Abstract:** This research described the effectiveness of training and education implementation in Sentra Kencana Raflesia Laboratory of National family planning population council in Bengkulu province. The specific objectives of this research were to describe (1) the effectiveness of training and education program which was implemented, (2) the effectiveness of training and education implementation, (3) results' effectiveness of training and education program implementation. This research used descriptive method with qualitative approach. The results of this research consist of: Training and education program was very effective which means that this program was implemented with "very effective indicators" were perfectly fulfilled. Training and education implementation was effective which means that this program was implemented with "effective indicators" complied. The results' effectiveness of training and education program was adequate because it was suitable with adequate effectiveness criteria. To sum up, generally, the effectiveness of training and education implementation in Sentra Kencana Raflesia Laboratory of National family planning population council in Bengkulu province was effective.

**Keywords:** Training and Education, Program, Effective

**PENDAHULUAN**

Program KKBPK dan berbagai kegiatan prioritas di dalamnya senantiasa diarahkan untuk mewujudkan Nawa Cita, terutama Cita ke-3, Cita ke-5, dan Cita ke-8. Sejalan dengan Program KKBPK mendukung Cita ke-3, "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan"

melalui pembentukan Kampung KB. Program KKBPK terutama mendukung Cita ke-5 "Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia".

Melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana. Pelayanan keluarga berencana diberikan sepanjang siklus usia reproduksi sementara Program Pembangunan Keluarga menggunakan pendekatan siklus

kehidupan. Program KKBPK juga mendukung upaya mewujudkan Cita ke-8 “Melakukan revolusi karakter bangsa” yang diawali dengan revolusi mental (Kristiawan, 2016).

Berdasarkan Nadler L (1982) dalam Daryanto dkk (2014: 10) terdapat tiga tipe besar kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yaitu: kebutuhan yang dinyatakan (*stated needs*), kebutuhan yang tidak dinyatakan secara tidak langsung dan kebutuhan yang dirasakan langsung oleh pekerja (orang yang akan ikut pelatihan).

Untuk mendukung program tersebut, Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu melalui Bidang Pelatihan dan Pengembangan melakukan suatu inovasi di dalam bidang pelatihan dan pengembangan yaitu membentuk suatu laboratorium yang didalamnya terdapat program-program inti dari program KKBPK yang terpusat di satu desa dan telah mencapai tahapan paripurna. Sehingga nantinya kedepan jika terdapat pelaksanaan diklat ataupun pelatihan, maka dapat digunakan sebagai rujukan atau percontohan.

Pada tanggal 16 Januari 2017, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu membuat Surat Keputusan yang menyatakan bahwa laboratorium yang dibentuk bernama “Labor Sentra Kencana Raflesia” (LASKAR) BKKBN Provinsi Bengkulu yang bertempat di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu (Panduan Pelaksanaan Diklat tahun 2017).

Pelatihan yang dilaksanakan tidak di Balitbang ini ternyata memiliki kelemahan, jam pelaksanaan diklat yang terlalu fleksibel menjadikan output atau hasil diklat tidak sesuai kompetensi yang diinginkan atau tidak meningkatnya kemampuan individu. Rendahnya daya serap peserta yang mengikuti pelatihan ini terjadi dikarenakan kelonggaran didalam pelatihan ini, sehingga tidak semua peserta memiliki kemampuan seperti yang

diharapkan. Inilah salah satu alasan yang mendasari dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan diklat di labor sentra kencana Raflesia (LASKAR) BKKBN Provinsi Bengkulu.

Rumusan umum masalah penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan Diklat di Laskar (Labor Sentra Kencana Raflesia) BKKBN Provinsi Bengkulu berjalan efektif ?” Rumusan khusus dalam penelitian ini adalah apakah program diklat yang diselenggarakan sudah efektif ? Apakah pelaksanaan diklat berjalan efektif ? dan apakah hasil diklat sudah efektif ?

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peserta diklat, pengelola diklat dan Widyaiswara selaku tenaga pengajar diklat serta unsur-unsur dari LASKAR BKKBN. Secara praktis penelitian ini memberi kontribusi-kontribusi positif untuk menjadi labor bagi kelompok di daerah lain, pencerminan dari Program KKBPK yang terletak pada satu desa, menjadi tolak ukur/pembelajaran bagi kelompok yang belum mencapai tahapan paripurna.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif (Moleong, Lexy J. 2010) Subjek penelitian adalah masing-masing kader LASKAR yang berjumlah 24 orang dengan ketentuan masing-masing unsur terdiri atas 3 orang kader. Unsur LASKAR terdiri atas: kader kelompok Bina keluarga balita (BKB), Kader kelompok bina keluarga remaja (BKR), Pusat informasi konseling remaja (PIK-R), Kader kelompok Bina keluarga lansia (BKL), Kader kelompok Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahterah (UPPKS), Kader kelompok KB pria, Kader kelompok Sekolah siaga kependudukan (SSK), PPKBD dan Sub PPKBD.

Teknik pengumpulan data menggunakan *Snowball sampling* adalah suatu

metode untuk mengidentifikasi dan menyampel kasus-kasus dalam suatu jaringan (Sujarweni, V Wiratna. 2014). *Snowball sampling* merupakan teknik multi tahap. Teknik ini dimulai dengan satu atau sedikit orang dan menyebar pada basis-basis hubungan pada kasus-kasus pertama. Berikut tahapan-tahapan dalam pengumpulan data: Pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini sumber data observasi berdasarkan observasi lapangan di LASKAR BKKBN di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Sumber data yang kedua adalah berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Kepala Bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu, Kasubid Evaluasi dan Penyelenggara Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu, Kasubid Tata Operasional serta Widyaiswara Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu. Karena menggunakan metode *snowball sampling*, maka wawancara lanjutan terhadap narasumber lainnya akan dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan. Data dari hasil wawancara ini kemudian di analisis bersama dengan hasil dari pencatatan berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Diklat yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil di lokasi penelitian yaitu pada saat akan memulai suatu diklat, panduan, silabus, GBPP, RP, Bahan ajar dan bahan tayang telah siap sebelumnya lalu baru diadakan rapat persiapan pelaksanaan diklat. Pada saat pelaksanaan rapat persiapan diklat LASKAR, pada saat penentuan tenaga pengajar/widyaiswara haruslah memiliki kompetensi yang sesuai dengan berdasarkan Perka LAN RI No. 25 tahun 2015.

Sesuai dengan apa yang diuraikan oleh widyaiswara pada saat observasi, peneliti

melihat langsung bahwa pada saat pelaksanaan diklat metode yang dipergunakan ada berbentuk ceramah, juga ada tanya jawabnya, juga ada penugasan, juga ada studi kasus yang kemudian didiskusikan oleh peserta diklat secara berkelompok dan juga melaksanakan *role play* dan terakhir juga melaksanakan praktek langsung yang kemudian ada juga perlombaan yang dapat memotivasi para peserta diklat untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Kaswan. 2013).

Berdasarkan hasil observasi, selain mobil operasional yang belum tersedia perpustakaan juga belum ada. Sehingga untuk diklat LASKAR, sarana dan prasarana termasuk kedalam kategori belum lengkap. Program diklat yang diselenggarakan sesuai dengan standar kompetensi yaitu sesuai dengan Perka LAN No.25 tahun 2015. Semua unsurnya yaitu kepemilikan tugas penyelenggaraan dilaksanakan secara mandiri, sesuai dengan struktur program yaitu balai pelatihan dan pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu yang masih merupakan dibawah BKKBN Pusat yaitu program KKBPK, silabus telah lengkap sebelum pelaksanaan diklat dimulai, bahan ajar juga sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum kegiatan dilaksanakan, tenaga pengajar terdiri atas mitra kerja yang telah mengikuti TOT mata diklat tertentu dan tenaga widyaiswara yang memiliki spesialisasi sesuai bidang diklat masing-masing, peserta pelatihan yang diusulkan adalah peserta yang merupakan ketua dan pengurus inti dari LASKAR BKKBN dan berjumlah tiga orang untuk masing-masing unsur LASKAR BKKBN, metode pembelajaran bervariasi yaitu diskusi, tanya jawab, bedah kasus, bermain peran dan praktek lapangan.

Pengelolaan sesuai standar dari Perka LAN dan ketentuan akreditasi diklat sehingga semua yang direncanakan pada program diklat ini pada akhirnya sesuai dengan DIPA 2017

dan pada akhirnya berada pada kategori “efektif”. Berdasarkan hasil analisis, efektivitas program diklat yang diselenggarakan berada pada kategori sangat efektif yaitu: Diklat yang dilaksanakan ini berdasarkan kepada standar kompetensi diklat, diklat yang diselenggarakan sesuai dengan struktur yang ada di program KKBPK, silabus telah lengkap sebelum pelaksanaan diklat, bahan ajar telah lengkap sebelum pelaksanaan diklat, kompetensi tenaga pengajar/widyaiswara sesuai dengan mata diklat masing-masing, peserta diklat yang hadir jumlahnya sesuai dengan panduan pelaksanaan diklat, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, pengelolaan diklat berjalan sesuai dengan standar dan pembiayaan yang dikeluarkan sesuai dengan DIP.

Efektivitas pelaksanaan diklat.

Pada pelaksanaan diklat LASKAR ini, proses pelaksanaannya sesuai dengan panduan pelaksanaan diklat yang disusun pada awal pelaksanaan diklat, setelah selesai pelaksanaan diklatpun dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraannya sehingga jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian maka bisa dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan diklatnya. Kemudian hasil pelaksanaan diklat dan evaluasi dijadikan suatu laporan yang menyertakan kelengkapan dalam suatu pelaksanaan suatu diklat.

Sebelum pelaksanaan diklat, widyaiswara akan membuat silabus, RP dan GBPP. Sehingga pada saat sebelum pelaksanaan diklat dimulai, semua sudah harus disiapkan. Sehingga setelah dilaksanakan pelaksanaan maka pelaksanaan akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pelaksanaannya (Kamil, Mustofa. 2012). Karena pelaksanaan diklat ini juga diampu oleh selain widyaiswara Perwakilan BKKBN yaitu *stake holder* yang telah mengikuti TOT, maka widyaiswara dan narasumber tersebut mendiskusikan dengan narasumber keterkaitan

materi yang akan disampaikan. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih dalam penyajian materi.

Sesuai dengan panduan pelaksanaan diklat, masing-masing unsur mengikutkan 3 orang anggota kelompoknya untuk mengikuti pelaksanaan diklat LASKAR ini. Peserta diklat LASKAR ini adalah peserta tetap, bukan berganti-ganti. Jadi semua peserta ini mengikuti pelaksanaan diklat dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan diklat mereka bekerjasama dengan baik dan mengikuti pelaksanaan diklat LASKAR dengan baik.

Pada pelaksanaan diklat berlangsung sesuai dengan panduan yaitu jumlah mata diklat, jumlah jam pelajaran dan jumlah harinya. *Sound System* yang tidak fleksibel sehingga tidak bisa dipergunakan pada saat penyelenggaraan diklat LASKAR. Sehingga tenaga pengajar harus bersuara lebih keras. Kemudian perpustakaan yang tidak ada sehingga membuat peserta diklat tidak bisa menambah wawasan dikarenakan perpustakaan yang belum ada.

Untuk pelaksanaan diklat sudah sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran. Karena pada awal tahun, panduan pelaksanaan diklat LASKAR sudah dibuat sehingga pada saat melaksanakan kegiatan mendidik, mengajar dan melatih sesuai dengan panduan kegiatan diklat LASKAR. Bahan diklat LASKAR sudah sesuai dengan kurikulum, RP dan silabus. Keberadaan panitia pelaksana diklat juga memantau pelaksanaan diklat sehingga sesuai dan berjalan sebagaimana yang sudah direncanakan. Sehingga jika ada permasalahan yang menghambat jalannya diklat LASKAR maka bisa diketahui dan diatasi segera. Sehingga pada akhirnya pelaksanaan diklat LASKAR sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan.

Pada saat pelaksanaan diklat LASKAR ini mengalami kendala dikarenakan sarana dan prasarana ada yang belum lengkap. Dikarenakan lokasi pelaksanaan diklat

LASKAR yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, dikarenakan belum ada kendaraan operasional sehingga calon akseptor untuk peserta praktek lapangan akhirnya datang kelokasi menggunakan kendaraan umum.

Pelayanan yang dilakukan oleh panitia meliputi pendaftaran peserta, memberikan kebutuhan peserta berupa ATK, mendampingi pemateri dan memenuhi kebutuhan peserta diklat dan tenaga pengajar. Dikarenakan kurangnya tenaga aparatur sipil negara/staf latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu, sehingga mengakibatkan peserta hanya mendapatkan pelayanan di awal pendaftaran diklat dan pada saat pelaksanaan diklat yang seharusnya ada panitia yang berugas menjadi tidak ada. Sehingga jika tenaga pengajar atau peserta membutuhkan bantuan dari petugas yang pada akhirnya menjadikan narasumber merangkap jabatan menjadi panitia yang bertugas.

Berdasarkan hasil analisis, efektivitas pelaksanaan diklat yang diselenggarakan berada pada kategori efektif yaitu Pelaksanaan diklat LASKAR, dikatakan efektif dikarenakan pelaksanaan diklat kesesuaian dengan kebutuhan. Sebelum pelaksanaan diklat telah dilaksanakan analisis kebutuhan diklat (AKD). Sehingga pelaksanaan diklat LASKAR BKKBN ini pelaksanaannya sudah sesuai dengan AKD. Kemudian memiliki kesesuaian dengan tujuan, yaitu untuk menciptakan kader-kader yang berada pada level paripurna. Ini semua sudah sesuai dengan tujuan dan awal pelaksanaan diklat LASKAR BKKBN. Berikutnya adalah kesesuaian dengan isi materi. Materi yang dilaksanakan yaitu KIE dan Advokasi, KIP konseling, 8 fungsi keluarga, RR dalam program KKB Metode kontrasepsi, program KKBPK, tehnik penggerakan masyarakat semua dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan diklat. Untuk selanjutnya adalah kesesuaian peserta pelatihan yaitu para peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tepat

berjumlah 24 orang yaitu masing-masing unsur LASKAR BKKBN berjumlah 3 orang yang terdiri atas ketua kelompok dan 2 orang kader inti yang pada awal pelatihan hingga selesai adalah peserta yang sama. Selanjutnya kesesuaian dengan jadwal pelatihan dan kesesuaian dengan tenaga pengajar/widyaiswara. Yaitu jadwal pelatihan yang dilaksanakan secara 7 tahapan dan berlangsung selama 14 hari sesuai pelaksanaannya. Tidak ada tenaga pengajar yang menambah atau mengurangi jadwal pelaksanaan diklatnya. serta kesesuaian penyediaan bahan diklat. Panitia yang menyediakan bahan diklat telah berkoordinasi dengan tenaga pengajar lainnya sehingga jadwal yang telah dibuat ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang diatur sebelumnya.

#### Efektivitas hasil diklat

Jika peserta dari Sub PPKBD yang belum mampu melakukan proses KIE, maka ada 4 kelompok yang kadernya sudah sangat mumpuni dalam melakukan proses KIE yaitu Kader BKL Ibu Sutarseh, kader BKB Ibu Lestari, Kader BKR yaitu Ibu Enny Swasono. Pada saat melakukan advokasi, beberapa peserta masih berkelompok dalam melakukan proses advokasi. Karena mereka belum memiliki keberanian atau merasa belum memahami betul jika melakukan advokasi secara individu.

Kader BKL, BKB dan BKR nampak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ketiga kelompok ini memiliki kemampuan yang hampir seimbang antara tiap kadernya dalam melakukan proses advokasi. Mereka juga saling memberi semangat kepada anggota kelompoknya sehingga dapat melakukan proses advokasi ini dengan baik.

Walaupun belum seluruh peserta mampu memenuhi kategori yang telah ditentukan, tetapi kelima kelompok ini telah memenuhi persyaratan. Untuk kelompok BKB, BKL, PIK-R, BKR semua kadernya mampu



melakukan konseling KB. Sedangkan Kelompok KB Pria baru satu orang yaitu Bapak Saaeful yang bisa melakukannya. Dari delapan unsur, masih ada yang kadernya belum termasuk dalam kategori paripurna dalam melakukan proses konseling secara individu yaitu kader UPPKS dikarenakan masih belum memahami tentang alokon, Kader PPKBD dan Sub PPKBD juga dengan alasan yang sama. Mereka hanya mengetahui jenis alokon tetapi efek samping dan kelebihan dari alokon tersebut belum menguasai.

Untuk semua peserta, mereka belum mampu mendapatkan akseptor jika prosesnya bersifat individu. Mereka mendapatkan akseptor dengan cara berkelompok. Ketika praktek lapangan, mereka melakukan proses pencarian akseptor dengan tetap berkelompok. Ketika diingatkan untuk mematuhi instruksi untuk melakukan proses pencarian akseptor individu, mereka langsung mengatakan belum percaya diri jika melakukannya sendirian. Jika mereka melakukannya secara berkelompok, maka mereka bisa mendapatkan akseptor. Karena mereka saling melengkapi dalam melakukan KIE, Advokasi dan proses konseling alokon.

Para peserta diklat telah melengkapi administrasi dengan baik. Mereka melakukan pemberkasan yang meliputi SK, Buku notulen kegiatan, daftar anggota dan berbagai kelengkapan administrasi lainnya dengan baik dan lengkap. Kelompok BKR adalah kelompok yang melengkapi administrasi terbaik. Tiap kelompok telah benar-benar melakukan kelengkapan administrasi dengan baik. Untuk kelompok BKL memiliki data sejak dari 5 tahun yang lalu, tetapi untuk pemenuhan kategori kelengkapan terbaik adalah kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) "Kasih Ibu". Sehingga Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) "Kasih Ibu" ini dapat dijadikan percontohan bagi 7 unsur lainnya agar memiliki kelengkapan administrasi yang

terbaik juga sehingga mereka dapat menjadi kelompok yang paripurna.

Berdasarkan observasi dilapangan tiap kelompok telah melakukan pencatatan dengan tertib kecuali kelompok KB Pria yang hanya mengisi buku kehadiran. Sedangkan kelompok lainnya memiliki catatan notulen kegiatan. Setiap notulen pertemuan berisikan jumlah peserta, siapa yang memberikan materi, isi materi, siapa yang bertanya dan apakah kegiatan lanjutan setelah kegiatan pertemuan berlangsung. Semua itu tercatat dengan baik, rapih dan lengkap.

Ketika dikonfirmasi dengan data Dallap, memang benar mereka melakukan pelaporan yang tepat waktu setiap bulannya. Berdasarkan hasil analisis, efektivitas hasil diklat yang diselenggarakan berada pada kategori cukup efektif yaitu: Hasil diklat berada pada kategori cukup efektif yaitu kelompok menjadi kategori paripurna, yaitu minimal 2 orang anggota kelompok mampu melakukan advokasi, mampu melakukan motivasi, mampu melakukan konseling kb dan mampu memotivasi non anggota kelompok dan melakukan pencatatan dan pelaporan dengan tertib sebelum tanggal 10 setiap bulannya. Kemudian kelompok tertib dalam melakukan administrasi yaitu melakukan pencatatan notulen, mengisi daftar hadir, melakukan pendataan terhadap anggota kelompok dan selalu mengisi buku absensi. Kelompok yang berada pada satu desa mampu menjadi desa percontohan yang meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompoknya dan meningkatnya kualitas keluarga baik dari sisi finansial maupun kesejahteraan anggota keluarganya serta dapat memotivasi non anggota untuk menggunakan alat kontrasepsi dan bergabung kedalam salah satu kelompok dari 8 unsur LASKAR BKKBN.

BKKBN mempunyai 8 pokok besar kegiatan inti yang merupakan penjabaran dari program Kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga (KKBP). Saat ini sudah banyak kelompok yang mencapai

tahapan paripurna, tetapi belum ada yang bersatu padu dalam 1 desa. Sehingga dibentuklah laboratorium yang menjadi sentra dari 8 unsur program KKBPK yang akan menjadi pusat pembelajaran bagi peserta diklat yang dilaksanakan Balatbang. Sehingga, para peserta dapat memperoleh ilmu yang seragam, yang sama kondisinya (tidak turun naik), selalu dibina sehingga setiap peserta diklat yang membutuhkan info salah satu atau semua unsur dari 8 unsur laskar dapat memperolehnya pada satu wilayah saja.

Pada tahun 2017 dibuatlah suatu kebijakan Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu untuk membuat suatu model diklat baru yang pesertanya tidak datang ke Balatbang, tetapi tenaga pengajar yang mendatangi peserta diklat. Sehingga peserta diharapkan dapat lebih fokus dan langsung menerapkan ilmu yang diperoleh pada kelompok yang mereka ikuti. Selain itu, bentuk diklatnya juga bisa dikatakan 20 % teori, 80 % nya adalah praktek langsung atau aplikasi langsung masing-masing individu sehingga dapat mencapai tahapan terbaik (paripurna).

Karena itulah untuk mendeskripsikan apakah efektif atau tidak diklat ini dalam melatih unsur laskar maka dilakukan penelitian yang membahas tentang Apakah pelaksanaan Diklat di Laskar (Labor Sentra Kencana Rafflesia) BKKBN Provinsi Bengkulu berjalan efektif ?” kemudian untuk mendeskripsikan juga tentang 1) apakah program diklat yang diselenggarakan sudah efektif ? 2) apakah pelaksanaan diklat berjalan efektif ? 3) apakah hasil diklat sudah efektif ?

Untuk menjawab efektivitas dari diklat LASKAR ini adalah program diklat yang diselenggarakan sesuai dengan standar kompetensi yaitu sesuai dengan Perka LAN No.25 tahun 2015. Semua unsurnya yaitu kepemilikan tugas penyelenggaraan dilaksanakan secara mandiri, sesuai dengan struktur program yaitu balai pelatihan dan pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi

Bengkulu yang masih merupakan dibawah BKKBN Pusat yaitu program KKBPK, silabus telah lengkap sebelum pelaksanaan diklat dimulai, bahan ajar juga sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum kegiatan dilaksanakan, tenaga pengajar terdiri atas mitra kerja yang telah mengikuti TOT mata diklat tertentu dan tenaga widyaiswara yang memiliki spesialisasi sesuai bidang diklat masing-masing, peserta pelatihan yang diusulkan adalah peserta yang merupakan ketua dan pengurus inti dari LASKAR BKKBN dan berjumlah tiga orang untuk masing-masing unsur LASKAR BKKBN.

Metode pembelajaran bervariasi yaitu diskusi, tanya jawab, bedah kasus, bermain peran dan praktek lapangan. Pengelolaan sesuai standar dari Perka LAN dan ketentuan akreditasi diklat sehingga semua yang direncanakan pada program diklat ini pada akhirnya sesuai dengan DIPA 2017 dan pada akhirnya berada pada kategori “efektif”.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu yaitu Wahyu Tri Handayani, Agus Suryono, Abdullah Said (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “ Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Pegawai Negeri Sipil (Studi di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat PIM Tingkat III angkatan 226 di BKD tidak efektif karena kurangnya fasilitas selama pendidikan dan pelatihan berlangsung.

Untuk penelitian yang kedua yaitu yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan

Dan Pelatihan Kepemimpinan Pegawai Negeri Sipil (Studi Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo)” yang dilakukan oleh Wahyu Tri Handayani, Agus Suryono, Abdullah Said pada tahun 2013 adalah Efektivitas Pelaksanaan diklat PIM Tingkat III Pegawai Negeri Sipil di BKD Kabupaten Probolinggo.

Pelaksanaan diklat berjalan efektif, untuk pelaksanaan diklat LASKAR, dikatakan efektif dikarenakan pelaksanaan diklat kesesuaian dengan kebutuhan. Sebelum pelaksanaan diklat telah dilaksanakan analisis kebutuhan diklat (AKD). Sehingga pelaksanaan diklat LASKAR BKKBN ini pelaksanaannya sudah sesuai dengan AKD. Kemudian memiliki kesesuaian dengan tujuan, yaitu untuk menciptakan kader-kader yang berada pada level paripurna. Ini semua sudah sesuai dengan tujuan dan awal pelaksanaan diklat LASKAR BKKBN.

Berikutnya adalah kesesuaian dengan isi materi. Materi yang dilaksanakan yaitu KIE dan Advokasi, KIP konseling, 8 fungsi keluarga, RR dalam program KKB Metode kontrasepsi, program KKBPK, tehnik penggerakan masyarakat semua dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan diklat. Untuk selanjutnya adalah kesesuaian peserta pelatihan yaitu para peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tepat berjumlah 24 orang yaitu masing-masing unsur LASKAR BKKBN berjumlah 3 orang yang terdiri atas ketua kelompok dan 2 orang kader inti yang pada awal pelatihan hingga selesai adalah peserta yang sama. Selanjutnya kesesuaian dengan jadwal pelatihan dan kesesuaian dengan tenaga pengajar/widyaiswara. Jadwal pelatihan yang dilaksanakan secara 7 tahapan dan berlangsung selama 14 hari sesuai pelaksanaannya. Tidak ada tenagapengajar yang menambah atau mengurangi jadwal pelaksanaan diklatnya. serta kesesuaian penyediaan bahan diklat. Panitia yang menyediakan bahan diklat telah berkoordinasi dengan tenaga pengajar lainnya sehingga jadwal yang telah dibuat ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang diatur sebelumnya.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian oleh Muslihin pada tahun 2014 dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan

Kepemimpinan Tingkat IV Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat”.

Persamaannya adalah dari penilaian peserta terhadap pengaturan jadwal diklat, pengembangan materi diklat, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, kegiatan *benchmarking* ke *best practice* dan pelaksanaan laboratorium kepemimpinan. Tenagakediklatan yang meliputi penyelenggara, widyaiswara, narasumber, *coach* dan mentor telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kriteria dan harapan peserta. Fasilitas diklat cukup memadai dalam mendukung proses penyelenggaraan diklat, mencakup ruang kelas, asrama, sarana pendukung, dan konsumsi.

Sementara itu jika di bandingkan dengan diklat LASKAR, maka hasilnya hampir sama yaitu untuk pelaksanaan diklat berada pada kategori efektif yaitu terpenuhinya 8 dari 10 indikator. Untuk indikator ketujuh yaitu kesesuaian dengan tenaga pengajar/widyaiswara bagi penelitian ini Kualitas Widyaiswara Diklat PIM IV(X3) pada Balai Diklat Keagamaan Bandung baru mencapai kategori terpenuhi atau dengan kata lain efektif. Sementara pada diklat LASKAR indikator ini berada pada variabel pelaksanaan diklat yang masuk pada kategori efektif.

Penelitian selanjutnya yang memiliki persamaan kekuatan dan kekurangan adalah penelitian dari Subhan Sofhian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Diklat Kepemimpinan Tingkat Iv Pada Balai Diklat Keagamaan Bandung” pada tahun 2010 adalah Kualitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV(X2) pada Balai Diklat Keagamaan Bandung baru mencapai kategori “Cukup Tinggi” atau kualitas penyelenggaraannya sudah memenuhi target pada kategori cukup tinggi.

Hasil diklat berada pada kategori cukup efektif yaitu terpenuhinya 6 indikator dari 10, yaitu kelompok menjadi kategori paripurna, minimal 2 orang anggota kelompok

mampu melakukan advokasi, mampu melakukan motivasi, mampu melakukan konseling kb dan mampu meotivasi non anggota kelompok dan melakukan pencatatan dan pelaporan dengan tertib sebelum tanggal 10 setiap bulannya. Kemudian kelompok tertib dalam melakukan administrasi yaitu melakukan pencatatan notulen, mengisi daftar hadir, melakukan pendataan terhadap anggota kelompok dan selalu mengisi buku absensi. Kelompok yang berada pada satu desa mampu menjadi desa percontohan yang meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompoknya dan meningkatnya kualitas keluarga baik dari sisi finansial maupun kesejahteraan anggota keluarganya serta dapat memotivasi non anggota untuk menggunakan alat kontrasepsi dan bergabung kedalam salah satu kelompok dari 8 unsur LASKAR BKKBN.

Penelitian diklat LASKAR BKKBN ini juga memiliki hubungan dengan penelitian terdahulu, yaitu mengukur efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan analisis kepentingan dan kinerja oleh M. Noor Sembiring. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah kelemahan pada hasil diklat dikarenakan: (1), waktu yang terlalu ketat. Pada penelitian diklat laskar, waktu penelitian yang terlalu fleksibel ternyata merupakan salah satu hal yang menjadikan hasil ini berada pada kategori cukup efektif.(2), Metode pelatihan yang diberikan sudah bervariasi dan hal inilah yang menjadikan pelaksanaan diklat berjalan efektif. Pada diklat LASKAR, menggunakan beberapa cara yang bervariasi sehingga diperoleh pelaksanaan diklat yang efektif. (3), Buku pedoman ataupun literatur untuk peserta pelatihan yang kurang. Pada diklat LASKAR ini tidak adanya sarana dan prasarana berupa perpustakaan yang membantu penambahan literatur bagi peserta menjadikan diklat LASKAR ini cukup efektif.

Untuk perbandingan pada penelitian yang kedua yaitu Efektivitas Pendidikan

Dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur (Suatu Studi Di Badan Kepegawaian Daerah Kota Ternate) oleh Fachry H. Samad, Masye Pangkey, Sonny Rompas. Hasil penelitian ini secara keseluruhan memberikan makna bahwa pendidikan dan pelatihan PNS yang selama ini berlaku atau dilaksanakan bagi segenap Pegawai Negeri Sipil (Diklat Struktural/Kepemimpinan, Diklat Teknis, dan Diklat Fungsional) adalah sangat efektif untuk meningkatkan kinerja aparatur, karena Diklat PNS tersebut dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aparatur didalam melaksanakan tugas dan jabatan. Sementara itu pada diklat LASKAR untuk variabel hasil diklat baru sampai pada tahap cukup efektif. Sehingga persamaan pada variabel hasil penelitian adalah pendidikan dan pelatihan PNS (diklat structural/kepemimpinan, diklat teknis, diklat fungsional) dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap aparatur dalam melaksanakan tugas dan jabatan. Sementara itu pada diklat LASKAR sesuai dengan indikator ke lima yaitu kelompok menjadi kategori paripurna dan pada indikator kedelapan yaitu meningkatnya kualitas keluarga.

## SIMPULAN

Pertama, hasil penelitian ini yaitu program diklat yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil analisis, program diklat LASKAR sangat efektif. Hal ini dikarenakan indikator yang terpenuhi adalah sebagai berikut: Sesuai dengan standar kompetensi, sesuai dengan struktur program, silabus lengkap, bahan ajar lengkap, tenaga pengajar/widyaiswara, peserta tepat sesuai panduan, metode bervariasi dan pengelolaan sesuai standar serta pembiayaan sesuai DIPA.

Kedua pelaksanaan diklat, berdasarkan hasil analisis pelaksanaan diklat Efektif. Hal ini dikarenakan indikator yang terpenuhi adalah sebagai berikut: Kesesuaian dengan

kebutuhan, kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan isi materi, kesesuaian peserta pelatihan, kesesuaian dengan jadwal pelatihan dan kesesuaian dengan tenaga pengajar/widyaiswara serta kesesuaian penyediaan bahan diklat. Ketiga hasil pelaksanaan diklat, berdasarkan hasil analisis variabel hasil diklat cukup efektif. Hal ini dikarenakan indikator yang terpenuhi adalah sebagai berikut: Kelompok menjadi kategori paripurna, kelompok tertib dalam melakukan administrasi, menjadi desa percontohan dan meningkatnya kualitas keluarga serta dapat memotivasi non anggota. Keempat, secara umum pelaksanaan diklat di labor sentra kencana Raflesia (LASKAR) BKKBN Provinsi Bengkulu ini berada pada kategori efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto., & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Malang: Gava Media
- Handayani, W., & Tri. (2013). *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Pegawai Negeri Sipil (Studi di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo)*. *Jurnal Administrasi Publik*. 3 (5), 825.
- Hasmi, E. (2013). *Materi Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal*. Bengkulu: BKKBN Bengkulu
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kaswan. (2013). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panduan Pelaksanaan Diklat tahun 2017 tentang pelaksanaan Diklat Laskar BKKBN Provinsi Bengkulu.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Calon Pegawai Negeri.
- Sasongko, R. N. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Referensi dan Tesis)*. Bengkulu: Prodi MAP PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: PT. Pustaka Baru